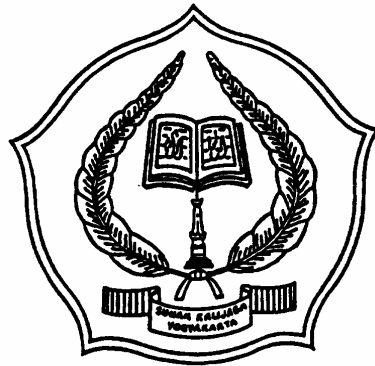


**KOMUNIKASI ORGANISASI
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENYIAR
(Studi Kasus di Radio Unisi Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:

EMY IKA PRANANTIWI

NIM: 03210132

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Emy Ika Pranantiwi
NIM : 03210132
Judul Skripsi : KOMUNIKASI ORGANISASI SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN MUTU PENYIAR (STUDI KASUS DI
RADIO UNISI)

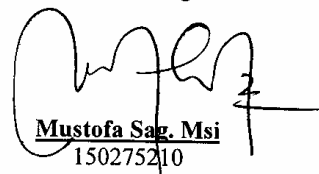
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah jurusan/program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2008

Pembimbing


Mustofa Sag. Msi
150275210



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 1658/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KOMUNIKASI ORGANISASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENYIAR
(Studi Kasus Di Radio UNISI FM)**

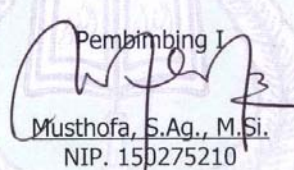
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Emy Ika Pranantiwi
NIM : 03210132
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : B +

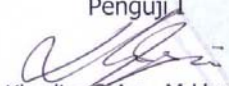
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

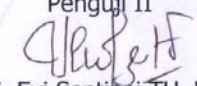
Pembimbing I


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 150275210

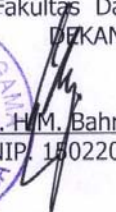
Penguji I


Khadig, S.Ag., M.Hum.
NIP.150291024

Penguji II


Dra. Hj. Evi Septiáni TH, M.Si.
NIP. 150252261

Yogyakarta, 23 Oktober 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

“People can be directed but they respond best when they understand what they are supposed to do and why “



PERSEMBAHAN

Meski karya ini terlalu sederhana sebagai perwujudan kata “persembahan”, teriring sujud ke hadirat Allah SWT. Ijinkan saya mempersembahkan skripsi ini untuk

orang-orang yang kusayangi :

- *Bapak dan ibu yang selalu memberikan kesempatan, dorongan dan doa yang tiada henti, terima kasih untuk segala kasih sayang dan kesabarannya*
- *Muhammad Faroh Safrizal, tanpamu mungkin aku takkan bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas cinta, moril dan materilnya.*
- *Teman-teman seperjuangan, Rasida FM yang telah memberi pengalaman dan bantuannya. ”persahabatan seperti kepompong yang mengubah ulat menjadi kupu-kupu”*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan iringan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali senantiasa memuji-Nya dengan ungkapan *alhamdulillah*, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Muhammad Saw, yang atas kerja keras dan kerja cerdasnya serta ketauladannya dalam membina umat sehingga umat manusia tercerahkan dengan cahaya *ilahiyah* yang dibawanya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan tepat waktu tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kepada Dr. H.M Bahri Ghazali, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Mustofa Sag. M.si, selaku pembimbing yang dengan kesabaran, ketelitian dan kecermatan beliau telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Para dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Dakwah dan para staf tata usaha Fakultas Dakwah yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya.

5. Pimpinan radio Unisi FM Yogyakarta dan Bapak Pujo Hascaryo selaku kepala penyiar di radio Unisi yang telah meluangkan banyak waktu untuk berbagi ilmu dan informasi.
6. Teman-teman LP2KIS (Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Kopma UIN Sunan Kalijaga), Riris febri, Azis yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
7. Tempat mengetik Gnet dan kos Arifin, maklum di rumah aku tidak ada komputer.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan masukan dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis maupun bagi dunia pendidikan secara umum.

Yogyakarta, 12 Agustus 2008

Penulis,

Emy Ika Pranantiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang	3
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Kerangka Teori	8
1. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi	8
2. Format Interaksi Komunikasi Organisasi Komunikasi	10
a. Komunikasi Formal	10
b. Komunikasi Informal	14
3. Tinjauan Tentang Penyiar Radio	16
4. Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Mutu Penyiar	19

H. Metode Penelitian	21
1) Penentuan Sumber Data Dan Fokus Penelitian	22
2) Teknik Pengumpulan Data	23
3) Analisis Data	25
4) Teknik Keabsahan Data	26

BAB II GAMBARAN UMUM RADIO UNISI

A. Keadaan Umum Radio Unisi	27
1. Profil Radio	27
2. Pendengar Unisi	28
3. Visi dan Misi Radio Unisi	29
4. Program Acara Radio Unisi	29
B. Keadaan Organisasi Unisi	33
C. Struktur Pembinaan Penyiar	37
D. Kondisi Penyiar	40
1. Tugas Penyiar	41
2. Standarisasi Penyiar Di Radio Unisi	50
3. Image penyiar yang dibangun Unisi	60
4. Jadwal penyiar radio Unisi	62

**BAB III KOMUNIKASI ORGANISASI DI RADIO UNISI SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN MUTU PENYIAR 63**

A. FORMAT INTERAKSI KOMUNIKASI ORGANISASI 67

1. Komunikasi Formal 67

a. Komunikasi Ke Bawah 68

b. Komunikasi Ke Atas 79

c. Komunikasi Sejajar 86

2. Komunikasi Informal 89

**B. IMPLIKASI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENINGKATAN
MUTU PENYIAR 92**

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 97

B. Saran-Saran 99

C. Kata penutup 100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Resume Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Untuk Penyiar
- Lampiran 3 Daftar nama Manajemen dan staf radio Unisi
- Lampiran 4 Contoh Rundown Acara
- Lampiran 5 Contoh SOP (Standar Operasional Prosedur)
- Lampiran 6 Jadwal penyiar UNISI bulan Juli
- Lampiran 7 Jadwal Pembuatan Spot
- Lampiran 8 Jadwal Konseling

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul komunikasi organisasi sebagai upaya peningkatan mutu penyiar (studi kasus di radio Unisi).

Komunikasi ditinjau pada komunikasi mikro/internal yang memiliki fungsi dan peran sebagai upaya peningkatan mutu penyiar di radio UNISI. Proses penyampaian pesan di dalam organisasi yang dilakukan oleh programer terhadap penyiar, penyiar dengan programer, maupun penyiar dengan penyiar serta pola komunikasi organisasi secara formal dan informal (interpersonal).

Penelitian ini dilakukan di radio Unisi yang terletak di jalan Demangan No. 24 Yogyakarta dengan channel 104.5.FM dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam analisisnya.

Hasilnya adalah adanya upaya-upaya untuk meningkatkan mutu penyiar melalui komunikasi organisasi di radio Unisi, yaitu adanya iklim komunikasi yang baik antara komunikasi formal dan informal. Keduanya dipadukan untuk menjalankan hubungan dalam pekerjaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah **Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyiar (Studi Kasus Di radio UNISI)**. Penegasan judul perlu dilakukan untuk mempertegas maksud judul penelitian. Penegasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi dikutip dari ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia adalah proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

Sedangkan istilah “organisasi” dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada pekatan latin *organization* yang berasal dari kata kerja bahasa latin pula, *organizare*, yang berarti *to form as or into a whole consisting of independent or coordinated part* (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi).¹ Jadi komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi didalam organisasi menurut pola tertentu.

Untuk memperjelas dalam pembahasan masalah ini maka penulis lebih menitikberatkan pada pola komunikasi yang terjadi dalam organisasi kerja dimana komunikasi ke atas, ke bawah, dan menyamping merupakan ciri-ciri

¹ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal 114

arah dan alur komunikasi organisasional, dan dapat digambarkan dalam saluran komunikasi formal dan informal (*interpersonal*). Komunikasi yang ditinjau meliputi komunikasi antara atasan dan bawahan, bawahan dan atasan, komunikasi dengan rekan sekerja, dan komunikasi antar bagian/ divisi. Jadi komunikasi secara mikro inilah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. Upaya Peningkatan Kinerja Penyar

Upaya adalah usaha-usaha yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu penyar. Penyar dikutip dari website <http://id.wikipedia> *ensiklopedia bebas* adalah pekerjaan yang berhubungan dengan media massa elektronik, dalam hal ini adalah radio. Penyar disini adalah penyar radio UNISI.

3. Radio UNISI FM

Radio UNISI FM adalah radio yang terletak di Jl. Demangan no 24, chanel 104.5 FM.

Mengacu uraian singkat diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyar (Studi Kasus Di radio UNISI) adalah komunikasi organisasi yang mengarah pada komunikasi mikro/internal yang memiliki fungsi dan peran sebagai upaya peningkatan mutu penyar di radio UNISI. Proses penyampaian pesan di dalam organisasi yang dilakukan oleh programer terhadap penyar, penyar dengan programer, maupun penyar dengan penyar serta pola komunikasi organisasi saat rapat dan diskusi di dalam radio UNISI. Jadi komunikasi

organisasi secara mikro merupakan komunikasi interpersonal di dalam organisasi.

B. LATAR BELAKANG

Radio yang saat ini berlokasi di demangan ini dikenal sebagai radio mahasiswa. Dulu ada banyak acara diskusi serius, berita politik, dialog hukum, hingga debat aktivis mahasiswa yang disiarkan. Namun karena selera pendengar yang berubah, pelan-pelan UNISI mencoba menyesuaikan format dengan menambah porsi hiburan.

Keunikan radio terletak pada karakteristiknya sehingga peran penyiar pun menjadi krusial dalam hal ini, karena baik buruknya sebuah radio dapat dinilai dari performance penyiarnya. Penyiar sebagai ujung tombak (*front of liner*) sebuah radio yang berinteraksi langsung dengan pendengar.

Pekerjaan sebagai penyiar di radio Unisi tentunya saat ini tidak boleh dianggap enteng. Sumber daya manusia penyiar inilah yang mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan radio baik dari membawakan suatu program acara hingga terlibat dalam proses produksi acara dan iklan. Mecipun didukung dengan sarana dan prasarana yang baik serta sumber dana yang berlebihan, tetapi tanpa dukungan sumber daya yang handal kegiatan radio tidak akan terselesaikan dengan baik, tuntutan penyiar harus dapat menghibur, berwawasan luas dan sikap pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan suatu tugas sesuai standar kerja yang ditetapkan dan disepakati.

Kuncinya penerapan standarisasi kompetensi ialah bagaimana sikapnya ketika bersiaran dan mengorganisasikan tugasnya, apa yang perlu dilakukan ketika proses produksi berbeda dengan rencana semula, selain itu bagaimana ia memanfaatkan pengetahuannya dan menerapkan kemampuan yang dimilikinya dalam bekerja sama dalam tim kerja, serta bagaimana mengembangkan kinerjanya dari waktu ke waktu.

Maka untuk itu tuntutan untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia tersebut diatas yang berkualitas sesuai dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah. Tentunya perlu mendapat dukungan komunikasi dalam organisasi sebagai langkah pertama yang penting untuk dilakukan bukan hanya sekedar *lip service* saja. Pemimpin harus dapat memobilisasi sebuah tim. Pola komunikasi yang efektif dan peningkatan peran fungsi sumber daya manusia sangat esensial untuk mendukung keberhasilan organisasi dalam sebuah radio.

Komunikasi merupakan proses yang tidak dapat dihindari oleh setiap anggota organisasi. Karena dalam organisasi terjadi pertukaran informasi, gagasan, pengalaman dan kerja sama antar divisi seperti divisi berita, iklan, SDM, produksi dan lain sebagainya.

Komunikasi manajemen menurut William F. Glueck (*Management*), komunikasi dapat dibagi menjadi 2 bagian utama: yaitu komunikasi interpersonal dan organization communications dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak didalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga yang

berhubungan². Sementara fungsi dari komunikasi itu adalah (Mudjito dalam teknik komunikasi)

1. Komunikasi merupakan alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi itu dapat diorganisasikan (dipersatukan) untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Komunikasi merupakan alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam organisasi
3. Komunikasi adalah alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.³

Inilah yang kemudian membuat komunikasi dalam organisasi sangat penting sebab dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. Pola komunikasi yang dipergunakan dalam berkomunikasi dalam rangka memperoleh efek/hasil yang sebesar-besarnya, sifatnya tahan lama. Jika suatu komunikasi berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas seseorang maka komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif. Mutu atau kualitas dalam hal ini sesuai standart kinerja yang ingin dicapai.

Hal ini terlihat mulai dari proses rekrutmen calon penyiar dimana seorang calon penyiar dituntut kesediaannya dalam bekerja secara pikiran, waktu dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dalam bekerja sama di sebuah organisasi untuk memperlancar kepenyiaran di radio UNISI.⁴

² HAW.Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi , Jakarta, 2000, Hal. 4

³ ibid hal 4

⁴ <http://kabare.jogja.com>

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi organisasi di radio UNISI?
2. Bagaimana upaya peningkatan mutu penyiar melalui komunikasi organisasi?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui komunikasi manajemen (organisasi) di radio UNISI.
2. Mengetahui komunikasi organisasi sebagai upaya peningkatan mutu penyiar.

E. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat praktis

Dapat menjadi masukan bagi radio yang bersangkutan berkaitan dengan komunikasi organisasi sebagai upaya peningkatan mutu penyiar dan pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat dipergunakan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah pada khususnya untuk memperkaya kajian mengenai komunikasi dalam organisasi.

F. TELAAH PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang sedikit mengupas tentang komunikasi dalam organisasi diantaranya adalah skripsi yang dibuat oleh Taufiq Hidayat, dengan judul pola komunikasi dipondok pesantren Al-Zaytun Desa Mekarjaya Kecamatan Haurbelius Kabupaten Indramayu, yang membahas tentang pola komunikasi didalam dan diluar. Skripsi yang dibuat oleh Hanapie, dengan judul Hubungan Antara Iklim Komunikasi Organisasi Dengan Prestasi Kerja Karyawan Auto 2000 Malang, dalam penelitian ini menekankan adanya hubungan antara iklim komunikasi organisasi dengan prestasi kerja. Skripsi yang dibuat oleh Felicia Prayogo yang berjudul Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi *Club House* Dian Istana Surabaya Terhadap Kinerja Pegawai, yang membahas tentang pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai. Maka dalam penelitian ini penyusun lebih mengutamakan upaya-upaya komunikasi organisasi dalam meningkatkan mutu penyiar..

Dari penelitian-penelitian tersebut belum ditemukan adanya penelitian komunikasi organisasi yang dilakukan di radio yang membahas hal yang lebih spesifik yaitu sebagai upaya peningkatan mutu penyiar. Penyusun dalam penelitian ini akan meneliti komunikasi organisasi sebagai upaya peningkatan mutu penyiar.

G. KERANGKA TEORI

1. TINJAUAN TENTANG KOMUNIKASI ORGANISASI

Komunikasi menurut Wilbrur Schramm adalah apabila kita mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Kita mengetahui bahwa pada dasarnya komunikasi itu adalah proses. Suatu proses bersifat dinamis, tidak statis.⁵

Inilah yang kemudian menjadi dasar komunikasi organisasi bahwa komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran tetapi juga tindakan / kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain.

Daft, Richard L dalam bukunya *Organization Theory And Design* mengatakan organisasi adalah suatu kesatuan social dari kelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki tugas dan fungsi, masing-masing mempunyai tujuan tertentu dan batasan yang jelas sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungan. Organisasi ada dua macam, organisasi formal dan organisasi informal.⁶

Disini dapat jelaskan bahwa dalam mengelola sebuah radio dibutuhkan organisasi/system untuk mengkoordinasikan aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum salah satunya adalah peningkatan mutu kepenyiaran

Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi berikut, *“organizational communication is the process of creating and exchanging messages within a network of independent relationship to cope with environmental uncertainty”*. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah

⁵ Onong Uchyana Effendi, *Op, Cit*, hal 26

⁶ Arni Muhamad, *Op, Cit*, hal 24

proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.⁷

Komunikasi manajemen menurut William F. Glueck (*Management*), komunikasi dapat dibagi menjadi 2 bagian utama: yaitu komunikasi interpersonal dan *organization communications* dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga yang berhubungan⁸.

Berbagai macam definisi tersebut dapat difahami bahwa sebenarnya komunikasi organisasi terjadi dalam suatu system yang kompleks dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik yang bersifat formal maupun informal yang bertujuan untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.

Komunikasi organisasi dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjadi dalam lingkungan internal suatu organisasi, bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi yaitu komunikasi ke bawah (*updown communication*) dan keatas (*upward communication*) serta komunikasi sejajar (*sideways communication*). Sedangkan komunikasi informal meliputi komunikasi interpersonal. Komunikasi organisasi yang efektif akan memberikan kontribusi terhadap produktivitas kerja karyawan, perbaikan pencapaian hasil karya dan tujuan perusahaan

⁷ Arni Muhamad, *Op, Cit* ,hal 67

⁸ HAW.Widjaja, *Op, Cit*, hal. 4

2. FORMAT INTERAKSI KOMUNIKASI ORGANISASI

Komunikasi karyawan merupakan langkah yang menentukan bagi kesuksesan organisasi. Pimpinan yang baik didukung oleh bawahan dan ditentukan oleh orang-orang yang bekerja dibawahnya serta ditentukan oleh keahlian dalam menciptakan suasana kerja yang dibutuhkan oleh karyawan. Koordinasi dan mediasi untuk melakukan semua itu adalah komunikasi

Keterbukaan dan kejujuran harus dibangun oleh manajemen puncak dan harus diterima oleh setiap karyawan. Komunikasi dari manajemen ke karyawan maupun antar sesama karyawan harus jujur dan dibangun berdasar kepercayaan serta digunakan untuk membangun semangat kerja, produktivitas dan kemajuan perusahaan. Kebijakan komunikasi terbuka yang membentuk kepercayaan tidak hanya membangun semangat kerja tetapi juga menumbuhkan aliran komunikasi yang vital. Komunikasi ke bawah yang jujur dan tindakan terbuka akan menumbuhkan aliran komunikasi ke atas. Untuk itu, tidak hanya dibutuhkan niat baik tetapi juga kemampuan dan teknik komunikasi yang memadai. Komunikasi itu meliputi :

a. **Komunikasi Formal**

1) **Komunikasi Ke Bawah (*Downward Communication*)**

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. Komunikasi ke bawah akan menentukan iklim komunikasi apakah negatif atau positif. Komunikasi ke bawah biasanya di gagas oleh manajemen organisasi

tingkat atas dan kemudian ke bawah melewati rantai perintah. Seperti apa yang dikemukakan oleh Katz & Kahn, dalam Cherly Hamilton, *Communicating For Results*. Idealnya komunikasi dari pimpinan mencakup: instruksi kerja/ *job instructions*) dan *job rationale* (mengapa tugas-tugas yang spesifik penting dan bagaimana hal ini berhubungan dengan tugas lain di dalam organisasi), kebijakan, prosedur, penilaian performa karyawan, dan motivasi.

Ada lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan, yaitu: (1) informasi bagaimana melakukan pekerjaan; (2) informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan; (3) informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi; (4) informasi mengenai kinerja kerja karyawan; (5) informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas. (Pace dan Faulies).⁹

Bentuk komunikasi yang biasa digunakan dalam tiap metode adalah sebagai berikut:

a) Metode Lisan

Rapat, diskusi, seminar, konferensi, interview, telepon, kontak inter personal, laporan lisan, ceramah.

b) Metode Tulisan

Surat, memo, telegram, majalah, surat kabar, deskripsi pekerjaan, panduan pelaksanaan pekerjaan, laporan tertulis, pedoman kebijaksanaan.

⁹ <http://www.page.php.htm/> Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja dalam Organisasi oleh Bertha Sri Eko M

c) Metode Gambar

Grafik, poster, peta, film, slide, display, foto

2) Komunikasi Ke Atas (*Upward Communication*)

Yang dimaksud komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan.

Fungsi komunikasi keatas

Komunikasi ke atas mempunyai beberapa nilai tertentu. Menurut Pace (1989) fungsinya adalah sebagai berikut :

- a. Dengan adanya komunikasi ke atas supervisor dapat mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dari mereka dan bagaimana baiknya mereka menerima apa yang disampaikan karyawan
- b. Arus komunikasi ke atas memberikan informasi yang berharga bagi pembuatan keputusan
- c. Komunikasi ke atas memperkuat apresiasi dan loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan jalan memberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan, mengajukan ide-ide, dan saran-saran tentang jalannya organisasi.
- d. Komunikasi ke atas membolehkan, bahkan mendorong desas-desus muncul dan membiarkan supervisor mengetahuinya

- e. Komunikasi ke atas menjadikan supervisor dapat menentukan apakah bawahan menangkap arti seperti apa yang dia maksudkan dari arus informasi ke bawah
- f. Komunikasi ke atas membantu karyawan mengatasi masalah-masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dalam tugas-tugasnya dan organisasi

Menurut Smith (Goldhaber, 1986) komunikasi ke atas berfungsi sebagai balikan bagi pimpinan memberikan petunjuk tentang keberhasilan suatu pesan yang disampaikan kepada bawahan dan dapat memberikan stimulus kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam merumuskan kebijaksanaan bagi departemennya atau organisasinya.¹⁰

3) Komunikasi Sejajar (*Sideways Communication*)

Komunikasi sejajar adalah komunikasi secara mendatar, antara anggota staf dengan anggota staf, karyawan dan sebagainya.

a. Tujuan Komunikasi sejajar

Komunikasi horizontal mempunyai tujuan tertentu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan tugas-tugas. Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas.
- 2) Memecahkan masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama.

¹⁰ Arni Muhammad, *op. cit.*, hal 116

- 3) Menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi dan juga antar bagian lain. Menjamin pemahaman yang sama
 - 4) Mengembangkan sokongan interpersonal.
- b. Metode Komunikasi seajar
- 1) Rapat-rapat komite
 - 2) Interaksi informal pada waktu jam istirahat.
 - 3) Percakapan telepon
 - 4) Memo dan nota
 - 5) Aktivitas social
 - 6) Kelompok mutu¹¹

B. Komunikasi Informal

Komunikasi informal dalam peneitian ini meliputi komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Joseph De Vito, dapat diartikan *"is the communication that takes place between two person who have an established relationships;* (De Vito). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih, dengan efek dan *feedback* langsung.

Komunikasi Interpersonal juga menyangkut aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi, melibatkan dengan siapa kita berkomunikasi dan bagaimana hubungan dengan partner .¹²

¹¹ Arni Muhammad,op. cit, hal 117

Efektivitas komunikasi interpersonal dalam pandangan humanistik menurut De Vito, mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

i. Keterbukaan

Sikap terbuka (*open mindedness*) sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan interpersonal yang efektif. Pimpinan organisasi seyogyanya dapat memfasilitasi kondisi munculnya keterbukaan. Kondisi keterbukaan dapat diwujudkan apabila pimpinan maupun karyawan dapat berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.

ii. Empati

Komunikasi intrapesonal yang efektif perlu didukung oleh sikap empati dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Kondisi empati dapat terwujud bila pimpinan bersedia memberikan perhatian kepada karyawan dan dapat mengetahui apa yang sedang dialami karyawan berkaitan dengan pekerjaannya.

iii. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Dalam komunikasi interpersonal antara pimpinan dan karyawan, sikap mendukung berperan dalam menumbuhkan motivasi dan kegairahan kerja karyawan. Sikap mendukung dapat terwujud dalam organisasi, apabila pimpinan bersedia menghargai ide-ide atau pendapat

¹² <http://www.page.php.htm/> Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja dalam Organisasi oleh Bertha Sri Eko M

karyawan dan memberikan perhatian yang sungguh–sungguh ketika berkomunikasi dengan karyawan. Sikap mendukung dapat diperlihatkan dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif.

iv. Sikap Positif

Sikap positif dapat menunjang komunikasi interpersonal yang efektif antara pimpinan dan karyawan dapat terwujud bila pimpinan dapat berpandangan positif terhadap dirinya sendiri. Pimpinan dapat menunjukkan senang ketika berkomunikasi dengan karyawan dan dapat memberikan penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan karyawan.

v. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan adalah suatu keinginan yang secara implisit diungkapkan untuk bekerja sama memecahkan masalah tertentu.

13

3. TINJAUAN TENTANG PENYIAR RADIO

1. Definisi Penyiar

Penyiar radio adalah seseorang petugas radio yang bekerja dan dengan cara merangkai acara dan melakukan penyebaran informasi, ajakan, imbauan, menghibur, membentuk suasana, menimbulkan semangat dengan mengandalkan kemampuannya berbicara melalui radio siaran secara langsung maupun tidak langsung.

¹³ <http://www.page.php.htm/> Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja dalam Organisasi oleh Bertha Sri Eko M, Op, Cit

Penyiar radio merupakan bagian dari siaran itu sendiri, disamping fungsinya yang kadang-kadang bertindak sebagai produsen atau pengarah acara pada saat tertentu di sebuah stasiun radio siaran. Jadi bukan setiap orang yang berbicara didepan mikropon dan disiarkan melalui radio dapat disebut sebagai penyiar radio.¹⁴

Penyiar pada sebuah stasiun penyiaran radio harus memiliki kemampuan dan bisa berperan dalam banyak hal. Karena salah satu kegunaan penyiar bisa mewakili citra stasiun penyiaran radio. Dibalik mikrofon sebuah stasiun penyiaran radio, penyiar terkadang memiliki tugas-tugas dan tanggung jawab lainnya sesuai dengan kemampuan mereka jika diperlukan. Penyiar juga seorang presenter, yang melakukan siaran langsung, menyiarkan iklan dan membacakan produk-produk iklan, membaca berita, wawancara, diskusi, pemandu kuis, dan sebagai pengisi suara atau narasi dalam pembuatan iklan komersial. Sebagai tambahan, pada situasi tertentu dapat berperan pula menjadi seorang MC atau yang mennganisasikan kegiatan-kegiatan khusus.

Penyiar paling tidak selain harus memiliki suara yang bagus, bisa mengoperasikan peralatan siaran, juga harus memiliki kemampuan menulis paling tidak untuk mempersiapkan bahannya sendiri ketika siaran. Secara luas penyiar bisa diartikan sebagai penyaji musik dan kata-kata. Penyiar pada stasiun-stasiun penyiaran radio terkadang bisa juga difungsikan menjadi orang yang bertugas dalam program, serta bisa

¹⁴ Bari. M. Habib, *Teknik Dasar Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-Mc*: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1995, hal 76

berfungsi sebagai operator studio, atau terkadang bisa juga difungsikan menjadi orang yang bertugas dalam produksi program, serta bisa berfungsi pula sebagai operator studio. Tetapi yang paling penting dimasa sekarang dalam penyiaran radio, untuk menjadi seorang penyiar selain harus mempunyai dasar suara yang bagus, juga harus mampu memahami dasar penjualan stasiun radio, serta tanggap terhadap hal-hal yang dihadapi dalam melakukan tugas-tugas kepenyiaran.¹⁵

3. Standarisasi Mutu Penyiar

1. *Great SMS respons*
2. *Great (Radio Advisor) Ratings*
3. *Great Revenue*
4. *Good Personality*¹⁶

Kepribadian atau personality yang diharapkan dari seorang penyiar atau DJ adalah

- (1) Berkomitmen penuh terhadap segala tugas yang diberikan
- (2) Selalu berorientasi pada hasil yang terbaik
- (3) Menjadi bagian dari pelaksana mini perusahaan untuk mencari untung sekaligus menjadi pemandu perilaku pendengar
- (4) Selalu ingin tahu dan siap beradaptasi dengan segala macam perubahan perusahaan atau tuntutan perusahaan
- (5) Percaya diri dan penjadi diri sendiri, menampilkan kemauan secara mandiri¹⁷

¹⁵ Bari. M. Habib, *Op Cit*, hal 78

¹⁶ www.wordpress.com/penyiargood-good

4. KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENYIAR

Komunikasi dalam organisasi merupakan upaya yang penting dalam peningkatan mutu penyiar. Karena melalui komunikasi kerja yang baik mutu penyiar dapat ditingkatkan yang akan berpengaruh kepada keberhasilan penyiaran. Penyiar dapat menunjukkan kinerja terbaik mereka jika di tempatkan ditempat dimana mereka bisa tumbuh, belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori ini diperkenalkan oleh Barnard 1938, Mayo 1933, Roethlisberger dan Dickson 1939. *teori ini menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu dalam mengembangkan potensinya.*¹⁸

Dunia broadcasting radio adalah dunia yang dituntut untuk selalu berkeaktivitas dan inovasi. Bahkan sejak buku bisnis sepanjang masa maha karya Peter Dan Waterma In Search Of Excellence, yang mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki sifat inovatif tiada henti. Sepertinya inovasi saat ini telah menjadi kunci yang sangat menentukan dalam dunia manajemen saat ini, termasuk juga pengelolaan stasiun penyiar radio

¹⁷ Masduki, Menjadi Broadcaster Professional, Pustaka Popular LKis, Yogyakarta 2004, hal 121

¹⁸ HAW.Widjaja, *Op, Cit* , Hal 42

Perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa struktur organisasi sebuah radio, adalah pada posisi puncak organisasi adalah General Manager yang membawahi beberapa tingkatan manager yaitu sales manager, program director, news director, dan chief engineer. Tingkatan manager ini memiliki tanggung jawab akan perencanaan dan pelaksanaan kebijaksanaan stasiun penyiaran radio, pemeliharaan hubungan dengan komunitas, serta memonitoring isi program, jumlah pendengar, dan informasi penjualan.

Program director bertanggung jawab untuk suara stasiun dan menyupervisi musik atau materi acara lain untuk kelangsungan penyiaran dan juga bertanggung jawab performa penyiar atau DJ. Komunikasi organisasi melalui peran program director ini yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan mutu penyiar. John lund dalam bukunya “ The radio book-programing & promotion” mengatakan: *A PD, you must obsessed with rating, sales and profitability. The best rating are those that can be sold to the market place. Train and reward your air talent: First-rate managers hire first-rate people; second-rate managers hire third-rate people. When you're n 1, be your toughest critic. Anticipate market reaction before it happens.* (sebagai PD, anda harus terobsesi dengan rating, penjualan dan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan. Mendidik dan menghargai para parktisi penyiaran. Manajer nomor satu akan memperkerjakan orang nomor satu, manajer nomor dua akan memperkerjakan orang-orang nomor tiga. Ketika anda adalah nomor satu jadilah yang paling tahan terhadap kritik dan mengantisipasi reaksi pasar

sebelum hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Disinilah komunikasi dalam organisasi berfungsi untuk memenuhi tuntutan kualitas penyiar.

Penyiar adalah insan kreatif yang dipilih oleh sebuah radio untuk dapat menjual suatu produk dalam upaya pencapaian target pendengar. Oleh karena itu, dalam pencapaian target pendengar tersebut diperlukan *programming* atau penataan acara. Dengan penataan acara yang bagus dan mutu penyiar yang berkualitas maka kesuksesan *programming* dapat mengembangkan citra dan reputasi *brand* sehingga pendengar dapat diraih sebanyak-banyaknya, mengingat penyiar adalah ujung tombak sebuah radio yang berinteraksi langsung kepada pendengar. Jika rating pendengar baik, lamanya mendengarkan, maka akan sangat berdampak pada sirkulasi massa yang memang dicari oleh pemasang iklan. Jika perolehan pemasukan dari pemasang iklan baik, maka hal ini menunjukkan operasional program penyiaran berhasil.

Kinerja penyiar dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Pimpinan organisasi memiliki tanggung jawab dalam memberikan kontribusi untuk membangkitkan iklim komunikasi yang baik dalam organisasi dan hal ini secara tidak langsung ikut membantu penyiar dalam mencapai peningkatan mutu.

5. METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara sederhana adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kebenaran dengan jalan meneliti terhadap obyek yang dihadapi.

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Yang mengkaji dan mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.¹⁹

Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian antara lain:

1) Penentuan Sumber Data Dan Fokus Penelitian

a) Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif dari suatu obyek penelitian yang diteliti, perlu adanya subyek penelitian, Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah :

- 1) Manajer produksi on air dan off air
- 2) Kepala penyiar
- 3) Kepala pemberitaan dan talkshow
- 4) Penyiar Radio Unisi
- 5) Sekretaris perusahaan

b) Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu istilah untuk menjawab pertanyaan apa yang sebenarnya diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam pengertian ini yang menjadi obyek adalah pola komunikasi organisasi di radio UNISI dalam kaitannya terhadap peningkatan mutu penyiar.

¹⁹ Husaini Utsman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1998), hal 42

2) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan obyek penelitian maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a) Observasi

Yaitu teknik mengumpulkan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap peran-peran subyek yang diteliti sekaligus melakukan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰ Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi ini, peneliti memfokuskan beberapa arahnya dalam pengumpulan data antara lain:

1. Menyesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Merencanakan secara sistematis
3. Mengontrol secara rehabilitasi dan validitasnya data yang diperoleh.²¹

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengamatan langsung ke lokasi. Pertimbangan digunakan teknik ini adalah bahwa apa yang dikatakan orang seringkali berbeda dengan apa yang dilakukan.²²

b) Interview

Interview digunakan sebagai suatu proses tanya jawab lisan secara berhadapan-hadapan secara fisik dalam artian melihat dan

²⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1997) hal 162

²¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996) hal 127

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000) hal 94

mendengar dengan telinga sendiri²³ interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁴

Wawancara akan dilaksanakan untuk melengkapi data. Wawancara disini adalah ditunjukkan pada para staf radio yaitu manager, divisi terkait dan penyiar yang didalam wawancara tersebut diberikan kebebasan untuk memberi jawaban seputar komunikasi organisasi pada radio tersebut, tetapi hal ini tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah penulis susun. Manajer, divisi terkait dan penyiar berperan sebagai subyek yang diwawancarai. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi organisasi dan gambaran umum di radio UNISI.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data untuk mengamati hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya.²⁵ Metode ini ditempuh dengan jalan meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum di radio UNISI.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit, Fak UGM, 1994), hal 192

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1998), hal 193

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993) hal 143

3) Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yakni data yang telah masuk selanjutnya di analisa dan di interprestasikan dengan kata-kata sedemikian rupa, untuk menggambarkan obyek penelitian saat dimana penelitian dilakukan.²⁶

Ada tiga komponen analisisnya, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan jalan menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan catatan lapangan yang di dapat dari hasil pengumpulan data.

2. Sajian Data

Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk catatan/ narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.

3. Penarikan Simpulan

Simpulan-simpulan yang sudah ada diperkuat terus menerus dan diverifikan sampai dengan akhir penelitian.

Pemantapan perlu dilakukan dengan pengulangan aktivitas reduksi data, sajian data, dan kembali memeperbaiki simpulan yang di rasa kurang. Meskipun tujuan ataupun pertanyaan telah dirumuskan, namun proposal ini sifatnya tetap terbuka dan lentur serta spekulatif.

²⁶ ibid, hal 210

Karena pada akhirnya, peneliti menyerahkan sepenuhnya pada keadaan yang sebenarnya di lokasi studi yang telah berlangsung.

4) Teknik Keabsahan Data

Metode yang digunakan penelitian hanya dengan cara editing atau memeriksa semua data-data yang diperoleh dalam memastikan keabsahan data. Metode keabsahan data ini ditunjang dengan menggunakan metode “Triangulasi” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian hanya menggunakan 2 metode triangulasi antara lain:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil pengamatan dan wawancara.
2. Triangulasi teori yaitu penelitian menganalisis tentang pola komunikasi, hubungan dan penjelasan yang lain yang akan membandingkan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terdahulu telah penulis uraikan data-data serta analisa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu tentang komunikasi organisasi sebagai upaya peningkatan mutu penyiar di radio Unisi. Dari pembahasan tersebut penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi organisasi di radio Unisi melibatkan bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berhubungan, saling ketegantungan yang berfungsi, bergerak (*dinamis*) untuk menyampaikan pesan (*massage*) yang berupa ajakan seruan dalam rangka untuk mempengaruhi penyiar agar timbul pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan terhadap tugasnya sebagai penyiar.

2. System komunikasi organisasi radio Unisi yang didalamnya termanifestasikan :

a. Komunikasi Formal

- 1) Komunikasi ke bawah yaitu antara atasan dengan bawahan
- 2) Komunikasi ke atas yaitu antara bawahan dengan atasan
- 3) Komunikasi sejajar (*sideways*) antara penyiar dengan penyiar

b. Komunikasi Informal

Yaitu komunikasi yang bersifat *interpersonal*

3. Fungsi komunikasi organisasi sebagai upaya peningkatan mutu penyiar telah berjalan dengan baik yaitu *fungksionalisme* pengorganisasian, pembagian kerja telah tergambar pada antar divisi, struktur organisasi telah menggambarkan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, telah mencerminkan adanya kontrol kepada penyiar, dan telah adanya kesatuan perintah dalam pemeberian informasi.
4. Fungsi pergerakan komunikasi interpersonal di radio Unisi telah mencerminkan adanya pemberian motivasi, pemberian bimbingan yang baik antara kepala penyiar dengan penyiar, komunikasi dan hubungan yang baik antar personalia serta adanya usaha pengembangan potensi dan peningkatan mutu penyiar.
5. Fungsi pengawasan sudah berjalan dengan baik dengan adanya standar-standar yang telah ditetapkan.

Komunikasi organisasi di radio unisi bersifat terbuka dan motivasi yang terus diberikan dalam pembinaan penyiar sehingga penyiar dapat bekerja dengan rasa senang, bangga dan bersemangat. Kepuasan kerja telah tepenuhi dengan adanya (a) imbalan yang yang pantas/adil, (b) kondisi kerja yang menyenangkan (c) merasa memperoleh penghargaan dari atasan, (d) merasa memperoleh dukungan dari rekan sekerja dan (e) merasa bangga jika berhasil membawakan suatu program acara.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas bahwa dapat dikemukakan beberapa upaya-upaya untuk meningkatkan mutu penyiar melalui komunikasi organisasi di radio Unisi, yaitu adanya iklim komunikasi yang baik antara

komunikasi formal dan informal. Keduanya dipadukan untuk menjalankan hubungan dalam pekerjaan.

B. Saran-Saran

Setelah melihat keadaan yang ada di radio Unisi secara umum komunikasi organisasi di radio unisi berjalan dengan baik, tetapi perlu adanya peningkatan-peningkatan diantaranya dalam hal pelaksanaannya antara lain :

1. Peneliti menemukan adanya *double job* yaitu pelaksana dan penanggung jawab ternyata masih merangkap berbagai jabatan. Permasalahannya setiap persona memiliki beban tugas yang banyak sehingga menimbulkan penumpukan antara tugas yang satu dengan tugas yang lain. Hal ini disebabkan karena masih dalam proses pengalihan ke manajemen yang baru.

Sebaiknya perlu adanya spesialisasi tugas dimana setiap pesona hanya memiliki satu jabatan saja. Sehingga produktivitas kerja lebih efisien.

2. Untuk mahasiswa, sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam harus mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan kerja atau dalam sebuah organisasi terutama kaitannya dengan dunia *broadcasting*.

3. Untuk pembaca, semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan wawasan tentang seluk beluk dunia *broadcasting*.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa, proses komunikasi organisasi merupakan bagian penting karena memiliki pengaruh yang erat dengan perlakuan individu dalam organisasi. Sangat penting bagi organisasi radio mengingat setiap insan-

insan radio adalah insan kreatif dimana mereka akan menunjukkan kinerja terbaik mereka jika didukung dengan lingkungan kerja yang bisa memberi kepuasan kerja, kebebasan berekspresi dan bereksperimen, dengan gaya *supervise* atau pengawasan yang tepat, akan bisa menjadikan mereka ini bisa menuai kesuksesan.

C. Kata penutup

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Dengan akhir dari penulisan skripsi ini dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memebantu dalam penulisan skripsi hingga selesai. Semoga skripsi ini berguna bagi penelitian lebih lanjut, gar diperoleh hasil yang menedekati kesempurnan.

Akhirnya keridhoan selalu dilimpakan kepada junjungan kita, Nabi Muhammnad dan seluruh umatNya (amin)

DAFTAR PUSTAKA

- .Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta, 1989
- Bari.M. Habib, *Teknik Dasar Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-Mc*,
Garmedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Raja Grafindo
Persada, 2000)
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media
Group, 2006
- Deddy Mulayana, MA, *Human Communication*, (PT Remaja Rosda karya,
Bandung, 1996)
- Husaini Utsman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara,1998)
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia
1997
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda
Karya, 1996)
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, Pustaka Populer LKis,
Yogyakarta, 2004
- Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT.
Remaja Rosda karya, 1998)
- Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
1997)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit, Fak
UGM, 1994)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1998)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993)

Website wordpress.com /by Tb. Sjafri Mangkuprawira

Website <http://id.wikipedia> *Ensiklopedia Bebas*

Website www.wordpress.com/penyiangood-good

Website <http://peminatanmanajemensdm005.blogspot.com>

Website <http://kabare.jogja.com>

Website <http://www.page.php.htm>/ Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan
Kepuasan Kerja dalam Organisasi oleh Bertha Sri Eko M

Website skripsi-tesis.com

Website <http://deprazz.wordpress.com/2006>

Widjaja HAW, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* , Jakarta, 2000